

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PRODUK GARMENT

ANALYSIS THE COST OF GOOD MANUFACTURED TO DETERMINE THE SELLING PRICE OF GARMENT PRODUCT

M.N. Afif, Rismawati

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor
Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35, Kode Pos 16720, Telp/Fax : (0251) 8245155
E-mail : m.nur.afif@unida.ac.id , rismawati2403@gmail.com

ABSTRACT

The cost of good manufactured is the total cost used in production activities. In this regard, this research was conducted to determine the calculation of cost of good manufactured (HPP) in determining the selling price of products in a manufacturing companies that produce in the garment industry, namely PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi. This study aims to obtain the results of the analysis of the calculation of the cost of goods in determining the selling price of the product. This research uses quantitative descriptive method by analyzing data sources in the form of cost reports to become the selling price of the product for the S00006 style. The result of this study is that in calculating the cost of goods manufactured to be able to determine the selling price of products in the company there are still weaknesses, namely the difference in cost making before production and after production which affects the sale price as in the case of the S00006 style there is a difference with the difference of \$ 705 or around Rp. 9,517,500 if the value of \$ 1 = Rp. 13,500 and this certainly reduces the pre-determined profit value.

Keywords: *Production Costs, Cost of good manufactured, Selling Prices.*

ABSTRAK

Harga Pokok Produksi adalah total biaya yang dipakai dalam kegiatan produksi. Berkaitan dengan hal tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi (HPP) dalam menetapkan harga penjualan produk pada perusahaan manufaktur yang memproduksi dalam bidang industri garment yaitu PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil analisis terhadap perhitungan biaya pokok dalam menetapkan harga penjualan produk. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menganalisis sumber data berupa laporan biaya hingga menjadi harga jual produk untuk *style* S00006. Hasil daripada penelitian ini yaitu dalam menghitung harga pokok produksi untuk dapat menetapkan harga jual produk pada perusahaan tersebut masih terdapat kelemahan yaitu adanya perbedaan *cost making* sebelum produksi dan setelah produksi yang berpengaruh terhadap penentuan harga penjualan seperti pada kasus *style* S00006 terjadi perbedaan dengan selisih sebesar \$705 atau sekitar Rp. 9.517.500 jika nilai \$1 = Rp.13.500 dan hal tersebut tentunya mengurangi nilai laba yang telah ditentukan sebelumnya.

Kata kunci : Biaya Produksi, Harga Pokok Produksi(HPP), Harga Jual.

PENDAHULUAN

Perusahaan di Indonesia saat ini tengah mengalami peningkatan yang cukup baik. Keberadaan perusahaan di Indonesia dapat berpengaruh besar dalam tatanan perekonomian nasional. Peran utama perusahaan di lingkungan masyarakat tentunya menjalankan aktivitas produksi dan distribusi, selain itu perusahaan juga berperan dalam menciptakan kestabilan bagi perekonomian nasional.

Perkembangan perusahaan tentunya adalah tujuan perusahaan. Namun dalam menjalankan segala aktivitas perusahaan dalam mencapai harapan tersebut tentunya perusahaan perlu menyediakan manajemen yang teratur dalam pengelolaannya agar aktivitas perusahaan mampu berlangsung efektif dan tepat guna.

Pengambil kebijakan dalam mengelola suatu perusahaan membutuhkan informasi akuntansi yang memadai, diantaranya yaitu informasi mengenai biaya produksi.

Mulyadi (2015:8) menyatakan bahwa biaya adalah bahan yang ditulis, dikelompokkan dan diringkas serta dilaporkan oleh akuntansi biaya. Selain itu Mulyadi (2015:7) juga menuliskan jika akuntansi biaya adalah proses merekam, menggolongkan, meringkas dan menyajikan biaya atas pembuatan dan penjualan barang atau jasa, dengan langkah-langkah tertentu, serta pengertian terhadapnya. Hasil akhir dari akuntansi biaya ialah informasi tentang biaya produksi.

Akuntansi biaya memegang tiga fungsi utama yaitu menetapkan harga pokok produksi (*product cost*), mengendalikan biaya (*cost control*) dan membuat keputusan khusus (*special*

decision making). Di dalam pengkajian ini, peneliti hanya akan membahas mengenai salah satu tujuan akuntansi biaya yaitu menghitung harga pokok produksi. Untuk menilai harga pokok produk, akuntansi biaya mencatatkan, menggolongkan dan meringkas biaya-biaya untuk membuat produk atau jasa dengan langkah tertentu.

Industri pembuatan pakaian jadi (*Garment*) merupakan perusahaan terbanyak dengan jumlah 124 perusahaan di Sukabumi. Menurut data Industri di Kabupaten Sukabumi perusahaan tersebut terdiri dari industri pakaian jadi dari tekstil dan rajutan. Perusahaan dalam bidang pakaian jadi ini adalah perusahaan manufaktur karena perusahaan tidak langsung menjual produknya kepada pelanggan melainkan perusahaan harus memproduksi atau mengolah terlebih dahulu bahan baku dasar hingga menjadi produk yang dapat dijual kepada pelanggan maupun pemesan. Industri *Garment* ini mempunyai karakteristik padat karya karena proses produksinya lebih banyak dilakukan oleh operator langsung (*Sumber Daya Manusia*) bukan oleh teknologi canggih sehingga menyebabkan biaya kurang ekonomis karena terlalu tinggi.

PT. Yongjin Javasuka adalah perusahaan *garment* yang berlokasi di Kampung Pajagan Desa Benda, Cicurug Sukabumi dan menjadi objek penelitian penulis. PT. Yongjin Javasuka *Garment* adalah perusahaan yang bergerak pada sektor industri tekstil dan menghasilkan produk pakaian jadi seperti jacket dan celana. Berikut ini merupakan tabel mengenai *cost making* (CM) sebelum produksi dan setelah produksi pada perusahaan tersebut untuk beberapa style yang diproduksi tahun 2017 :

Tabel 1 *Cost Making* (CM) Sebelum dan Setelah Produksi Pada Tahun 2017

<i>Style</i>	<i>Quantity</i>	<i>Cost Making</i> sebelum produksi (Per 1 Pcs)	<i>Cost Making</i> setelah produksi (Per 1 Pcs)	Selisih Biaya pembuatan (<i>Cost Making/pcs</i>)
S00006	500 Pcs	\$13,65	\$14,85	\$1,20
75303	33.400 Pcs	\$4,22	\$4,40	\$0,18
A33RF	3000 Pcs	\$18,46	\$18,55	\$0,09
A367P (Inner)	3000 Pcs	\$6,79	\$6,89	\$0,1
A367P (Outer))	5080 Pcs	\$14,04	\$14,13	\$0,09
A3826	10.000 Pcs	\$6,33	\$6,40	\$0,07
A2SVJ	21.920 Pcs	\$5,41	\$5,46	\$0,05
421977	17.550 Pcs	\$3,72	\$3,41	-\$0,31
A2VHB	3000 Pcs	\$11,89	\$11,80	-\$0,09

Sumber : PT. Yongjin Javasuka Garment/Data diolah (2017)

PT. Yongjin Javasuka Garment sama dengan perusahaan lainnya yaitu mempunyai tujuan agar mendapatkan keuntungan (*Profit*) dari barang yang diproduksi untuk dijual. Berdasarkan informasi pada tabel satu dapat digambarkan bahwa dalam menghitung biaya pembuatan atau penentuan harga dasar produksinya masih terdapat masalah. Adapun permasalahan pada perusahaan ini yaitu ditemukannya perbedaan nilai pada *cost making* (Biaya Jahit) yang dihitung oleh tim SMV (*Standard Minute Value*). Perbedaan tersebut merupakan perbedaan *Cost Making* sebelum produksi dan setelah produksi.

Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui cara yang dipakai PT. Yongjin Javasuka Garmen dalam pengumpulan biaya produksi, memperkirakan harga pokok produksi,

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang digunakan penulis dalam riset ini. Metode tersebut adalah metode penelitian yang menggambarkan objek penelitian dan juga analisis informasi berupa angka.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Yongjin Javasuka Garment II yang bertempat di jalan Raya Siliwangi KM.35, Kampung Pajagan, Desa

menghitung harga jual serta untuk mengetahui hasil analisis atas perhitungan harga pokok dalam menetapkan harga penjualan produk pada perusahaan tersebut. Namun peneliti membatasi permasalahan hanya pada satu produk yaitu produk *Vest* dengan nomor *style* S00006.

Peneliti berharap bahwa hasil pengkajian ini dapat bermanfaat bagi penulis dalam mendapatkan pengetahuan, wawasan dan implementasi yang lebih banyak mengenai Akuntansi Biaya terutama dalam menghitung harga pokok produksi untuk menghasilkan harga jual produk. Selain itu penulis berharap penelitian ini dapat memiliki pengaruh pada perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi tersebut dan juga agar dapat berpengaruh bagi perkembangan akuntansi.

Benda, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.

Metode Pengumpulan Data

Metode ini merupakan cara yang sangat penting dalam penelitian, karena poin dasar dalam penelitian adalah memperoleh data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang umum dilakukan yaitu melalui :

1. Wawancara

Teknik ini dipakai sebagai cara untuk memperoleh data ketika peneliti hendak melangsungkan kajian pendahuluan agar memperoleh permasalahan untuk dikaji.

2. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi Pustaka yaitu metode penelitian dengan cara membaca literatur, bahan referensi, bahan kuliah dan hasil riset lainnya yang berkaitan dengan fenomena masalah yang diteliti.

3. Studi Lapangan

Study lapangan yaitu metode penelitian dengan kaidah melakukan penelitian tepat pada perusahaan yang bersangkutan (observasi), dan wawancara langsung pada pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan (*interview*).

Sumber Data

Data yang didapatkan oleh peneliti merupakan data primer yaitu data yang didapatkan dari narasumber melalui data hasil wawancara pengkaji bersama nara. Adapun rumus yang akan digunakan yaitu:

1. Formula dalam menetapkan harga jual yaitu dengan memakai Metode *job order costing* :

Estimasi biaya produksi untuk pesanan	Rp. XX
Estimasi biaya non produksi dibebankan kepada <i>Buyer</i>	<u>Rp. XX</u>

±

Estimasi Total Biaya Pesanan	Rp. XX
------------------------------	--------

Laba yang diharapkan	<u>Rp.</u>
----------------------	------------

XX+

Estimasi harga jual dibebankan kepada pemesan	Rp. XX
---	--------

Untuk mengestimasi biaya produksi yang akan dipakai dalam memproduksi pesanan tertentu perlu dihitung komponen - komponen biaya berikut ini:

Estimasi biaya bahan baku	Rp. XX
---------------------------	--------

Estimasi biaya tenaga kerja	Rp. XX
-----------------------------	--------

Estimasi biaya <i>Overhead</i> pabrik	<u>Rp.</u>
---------------------------------------	------------

XX+

Estimasi biaya produksi	Rp. XX
-------------------------	--------

2. Formula *full costing* yang akan digunakan adalah

Metode *Full Costing*

Harga Pokok Produksi :

Biaya bahan baku	Rp. XX
------------------	--------

Biaya tenaga kerja langsung	Rp. XX
-----------------------------	--------

Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp. XX
------------------------------------	--------

Biaya <i>overhead</i> pabrik variable	<u>Rp.</u>
---------------------------------------	------------

XX+

Harga Pokok Produk	Rp. XX
--------------------	--------

3. Penetapan Harga Biaya Plus

Costplus Pricing ditentukan dengan formula sebagai berikut (Mulyadi, 2001 : 348)

Harga Jual = Estimasi Biaya Penuh + Laba yang Diinginkan.

sumber, dokumen yang didapatkan peneliti langsung dari perusahaan seperti laporan harga jual produk dan catatan atau dokumentasi perusahaan berupa laporan rincian biaya produksi hingga menjadi harga jual produk serta hal-hal yang didapatkan peneliti melalui observasi langsung di lapangan atau perusahaan.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam riset ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, dengan pengumpulan biaya memakai metode *job order costing* dan perhitungan rumus dasar penentuan harga pokok secara *full costing*, serta konsep penetapan harga jual bagi produk atas pendekatan kajian pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

PT. Yongjin Javasuka Garment merupakan suatu perusahaan manufaktur yang memproduksi pada industri pakaian yang berlokasi di Jalan Raya Siliwangi KM.35, Kampung Pajagan Cicurug, Sukabumi, yang berdiri diatas tanas seluas 94.456 m² dengan luas bangunan 36.162 m². Perusahaan garment ini merupakan bagian dari perusahaan Hojeon Limited yang berpusat di Korea Selatan. Tanggal 20 Desember 1989 merupakan awal berdiri perusahaan dengan nama PT. Haewae dan berganti kepemilikan dari PT. Haewae Indonesia kepada Hojeon Limited Korea. Sehingga pada tanggal 25 Januari 2006 perusahaan berganti nama menjadi PT. Yongjin Javasuka Garment. PT. Yongjin Javasuka Garment terbagi menjadi tiga gedung perusahaan yang memproduksi berbagai jenis pakaian dengan macam-macam model yang dipakai untuk setiap

Hasil Penelitian

Pengelompokkan Biaya yang Dilakukan PT. Yongjin Javasuka Garment

Penulis membatasi penelitian hanya pada produk rompi (*vest*) dengan nomor style S00006. Style S00006 ini merupakan produk Rompi (Vest) dengan komponen utama menggunakan padding agar lebih hangat ketika dipakai pada saat musim semi.

Dengan melihat prosedur produksi yang dikerjakan oleh perusahaan ini, pengelompokkan pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan ini yaitu didasarkan pada pengelompokkan anggaran biaya berdasarkan elemen biaya produksi. Biaya Produksi adalah sejumlah pengeluaran yang dipakai untuk merubah bahan baku menjadi barang jadi. Jika biaya

musimnya mulai dari jenis *Outerwear*, *Sportwear*, *Youth*, *Actionsport*, *Mountain Culture* sampai *Lifestyle* yang memiliki kerja sama dengan merek dagang terkenal di dunia dengan jangkauan pasar dunia yang melingkupi berbagai negara di Amerika , Asia, Afrika, Australia dan Eropa.

PT. Yongjin Javasuka Garment memproduksi pakaian dalam jumlah besar dengan desain yang tidak sama setiap line maupun setiap bulannya. Sebelum dimulai produksi setiap order atau pesanan melalui beberapa tahapan proses yang biasa dikenal dengan istilah pra-produksi. Tahap pra – produksi ini meliputi proses *sample*, perhitungan biaya (*Costing*), *planning* produksi, pembelian bahan dasar dan pembuatan desain produksi. Sedangkan proses pemotongan *fabric* (*cutting*), *printing*, *Embroidery*, *sewing*, *finishing*, *washing*, gosok, lipat dan *packing* semuanya adalah bagian dari produksi.

dikelompokkan atas dasar komponen biaya produksi maka akan terbagi menjadi tiga bagian yaitu biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, dan biaya *overhead* pabrik. Secara umum pengeluaran biaya untuk produksi yang terjadi pada perusahaan ini adalah sebagai berikut :

1. Biaya Bahan Baku

Biaya tersebut ialah sejumlah nilai bahan baku yang digunakan untuk proses produksi yang akan dikonversi menjadi barang jadi. Bahan baku yang digunakan perusahaan garment ini dalam memproduksi *style* S00006 ini tentunya adalah kain (*Fabric*) dan Padding karena bagian terbesar dari produk ini terdiri dari kain dan padding sedangkan untuk benang, zipper dan aksesoris lainnya merupakan bahan penolong.

Tabel 2 Rincian Biaya Bahan Baku *Padding Vest* S00006

1. MATERIAL IMPORT	BIAYA PEMBELIAN			SATUAN/UNIT	Unit /Price	AMOUNT
	Pemakaian	Lebih (%)	(Loss) Total			
1 BODY 1 : ALLOVER OUTER, UPPER INNER PLACKET & INNER COLLAR	1,018	3%	1,048	YDS	\$2,500	\$ 2,621
2 BODY 2 : LOWER COLLAR & LOWER BACK PANEL	0,387	3%	0,399	YDS	\$2,700	\$ 1,076
3 LINING 1 : ALLOVER LINING	1,255	3%	1,293	YDS	\$2,700	\$ 3,491
4 LINING 2 : INTERNAL POCKET	0,015	5%	0,016	YDS	\$2,500	\$ 0,039
5 INSULATION	0,915	3%	0,943	YDS	\$4,960	\$ 4,677
6 INTERLINING(TE00)	0,111	3%	0,115	YDS	\$0,340	\$ 0,039
Total Biaya Bahan Baku						\$ 11,942

Sumber : PT. Yongjin Javasuka Garment, 2018 (Data diolah)

Selain menggunakan bahan baku, ini pun diperlukan bahan penolong. untuk memproduksi Rompi *Padding Vest* Berikut rincian dari bahan penolong :

Tabel 3 Rincian Biaya Bahan Penolong *Padding Vest* S00006

1. MATERIAL IMPORT	BIAYA PEMBELIAN			Satuan/Unit	Unit/Price	AMOUNT
	PEMAKAIAN	Lebih (%)	(Loss) TOTAL			
1 ZIPPER CF	1,000	3%	1,030	PCS	\$ 0,90	\$ 0,93
2 HAND POCKET ZIPPER	2,000	3%	2,060	PCS	\$ 0,36	\$ 0,74
3 INTERNAL CHEST POCKET ZIPPER	1,000	3%	1,030	PCS	\$ 0,29	\$ 0,30
4 ELASTIC TAPE : INTERNAL CHECT POCKET EDGE	0,170	3%	0,175	YDS	\$ 0,14	\$ 0,02
5 THREAD (TOP STITCH+JOIN STITCHING)	0,024	3%	0,025	CONE	\$ 1,40	\$ 0,03
6 THREAD (LOOPER + OVERLOCK)	0,145	3%	0,149	CONE	\$ 1,27	\$ 0,19
7 PROOF MAIN HEAT TRANSFER	1,000	5%	1,050	PCS	\$ 0,25	\$ 0,26
8 Proof Size/COO Label (INDONESIA)	1,000	3%	1,030	PCS	\$ 0,03	\$ 0,03
9 PROOF CARE / CONTENT LABEL	1,000	3%	1,030	PCS	\$ 0,06	\$ 0,06
10 Primaloft Flag Label	1,000	3%	1,030	PCS	\$ 0,03	\$ 0,03
11 POLLYBAG	1,000	3%	1,030	PCS	\$ 0,05	\$ 0,05
12 SIZE STICKER FOR POLYBAG	1,000	3%	1,030	PCS	\$ 0,01	\$ 0,01
13 CARTON (LAYER ; LACKBAND)	0,100	3%	0,103	PCS	\$ 2,19	\$ 0,23
14 HANGTAG	2,000	3%	2,060	PCS	\$ 0,10	\$ 0,21
15 LOCK PIN	1,000	3%	1,030	PCS	\$ 0,00	\$ 0,00
Total Biaya Bahan Penolong						\$ 3,088

Sumber : PT. Yongjin Javasuka Garment, 2018 (Data diolah)

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan biaya konversi disamping biaya *overhead* pabrik(BOP) dalam mengubah bahan baku dasar menjadi barang jadi (pakaian). Biaya tenaga kerja langsung(BTKL) pada Perusahaan ini untuk memproduksi produknya yaitu biaya tenaga jahit (*sewer*).

Dalam mengestimasi biaya tenaga kerja ini, perusahaan menggunakan tim SMV (*Standard Minute Value*) untuk menganalisis dan mengidentifikasi berapa lama waktu yang digunakan untuk memproduksi Rompi S00006 tersebut. Dalam menentukan waktu ini ada beberapa standar yang telah ditetapkan dan

dirumuskan untuk setiap prosesnya. Proses jahit diantaranya ada *stiching* (jahit lurus biasa), Obras, sambong, jarum dua dan sebagainya. Setelah proses analisis selesai keluarlah nilai waktu total.

Penentuan CM sendiri didasarkan pada jumlah operator, jenis kain, lama pengerjaan, dan tentunya rata-rata biaya tenaga kerja di negara Indonesia pada tahun berjalan yang sudah dirumuskan oleh para pimpinan perusahaan menjadi standard nilai biaya dalam menentukan CM tersebut. Selain itu *cost making* yang ditentukan oleh manajer sudah meliputi nilai laba yang diinginkan oleh perusahaan

sehingga tidak dapat lagi terlihat secara jelas berapa besar laba yang diharapkan oleh perusahaan, namun menurut wawancara peneliti dengan salah satu

narasumber di perusahaan biasanya laba dalam menentukan nilai CM ini yaitu berkisar dari 30% -36 % dari total biaya tenaga kerja pokok.

Tabel 4 Nilai *Cost Making Padding Vest S00006*

Style	Quantity	<i>Cost Making Sebelum Produksi /Pcs</i>		<i>Cost Making</i>
		Total Proses	Grand Total SMV	
S00006	500 Pcs	76,75 Menit	99,78 Menit	\$13,65
Laba yang terdapat pada nilai CM tersebut yaitu 36%				\$4,97
Total CM tanpa laba yang dibebankan kepada pemesan				\$8,68

Sumber : PT. Yongjin Javasuka Garment, 2018 (Data diolah)

Selain BTKL ketika menghitung biaya tenaga kerja untuk style S00006 ini pun ada biaya tenaga kerja tidak langsung yaitu biaya test laboratorium sebagai berikut :

Tabel 5 Nilai Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

BIAYA PEMBELIAN							
1. MATERIAL IMPORT	PEMAKAIAN	Lebih (Loss) % TOTAL	Satuan/Unit	Unit/Price	AMOUNT		
1	LAB TEST	1,000	1,000	PCS	\$ 0,15	\$	0,15
Total Biaya Bahan Penolong						\$	0,150

Sumber : PT. Yongjin Javasuka Garment, 2018 (Data diolah)

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya ini merupakan kos yang terpakai di pabrik selain bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik lainnya adalah sewa pabrik, depresiasi peralatan pabrik dan asuransi pabrik. Biaya *overhead* pabrik sulit ditelusur ke suatu produk.

Yongjin Javasuka Garment menghitung dengan cara menjumlah seluruh biaya bahan baku, bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung dibagi dengan nilai 0.85 kemudian dikurangkan kembali dari nilai total biaya tersebut. Berikut ini merupakan tabel dari biaya overhead yang dihitung oleh pihak perusahaan beserta dengan nilai laba di dalamnya.

Dalam menghitung BOP pada saat memproduksi rompi S00006 ini, PT.

Tabel 6 Biaya Overhead Pabrik

Jenis Biaya	Total Biaya
Total Biaya Bahan Baku	\$ 11,942
Total Biaya Bahan Penolong	\$ 3,088
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung + Laba	\$ 13,650
Total Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	\$ 0,150
Total Biaya Pengiriman Bahan Baku (Biaya Kurir)	\$ 1,254
Total Biaya	\$ 30,084
Total Biaya Overhead Pabrik 15%	\$ 5,31

Sumber : PT. Yongjin Javasuka Garment, 2018 (Data diolah)

Metode Pengumpulan Biaya Produksi yang Dilakukan PT. Yongjin Javasuka Garment

Perusahaan ini memproduksi berbagai macam jenis produk yang berbeda-beda mulai dari jacket, celana,

kaos hingga seragam. Produk yang beragam ini merupakan barang yang diproduksi atas dasar pesanan, yaitu berdasarkan adanya pesanan dari buyer dengan semua desain dan spesifikasi yang tidak sama untuk setiap produk yang diproduksinya. Atas adanya pesanan tersebut, maka PT. Yongjin Javasuka Garment dalam pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produksinya mengaplikasikan metode *job order costing*.

Metode *Job Order costing* merupakan cara pengkalkulasian harga pokok produksi pada produk yang diproduksi karena adanya pesanan. Salah satu kegunaan informasi harga pokok produksi per pesanan yaitu dapat mengestimasi harga penjualan yang akan dibebankan kepada pemesan. Dengan menggunakan metode ini, maka harga penjualan yang ditetapkan kepada *buyer* begitu dipengaruhi oleh banyaknya biaya produksi yang akan dipakai untuk memproduksi pesanan tersebut

Menurut teori estimasi harga jual yang diberikan kepada pemesan merupakan taksiran total biaya pesanan yang ditambahkan dengan profit yang diinginkan dan dicatat secara tersendiri. Namun pada PT. Yongjin Javasuka Garment, Margin yang diharapkan sudah tidak dapat diidentifikasi secara jelas didalam laporan perkiraan harga jual yang dilimpahkan kepada pemesan karena Profit

yang diharapkan perusahaan sudah masuk kedalam perkiraan biaya produksi untuk setiap pesanan, salah satunya yaitu laba yang cukup besar telah ditambahkan pada nilai *cost making* atau biaya pembuatan produk. Di dalam estimasi biaya produksi pada PT. Yongjin Javasuka Garment untuk berbagai pesanan sudah terdapat laba sehingga estimasi dari total biaya pesanan sudah dapat dipakai sebagai perkiraan harga jual yang dibebankan kepada pemesan.

Estimasi harga jual yang akan dibebankan kepada *buyer* dihitung atas dasar biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung (yang didalamnya sudah termasuk laba yang diharapkan oleh perusahaan), dan biaya overhead pabrik. Kemudian selain perkiraan biaya produksi adapula taksiran biaya non produksi yang dibebankan kepada pemesan seperti biaya kurir dalam rangka mengirimkan bahan baku hingga sampai ke PT. Yongjin Javasuka Garment ini. Sehingga atas kedua taksiran tersebut dapat diketahui taksiran biaya total produksi dan sekaligus sebagai taksiran harga jual produk karena PT. Yongjin Javasuka Garment tidak memisahkan nilai laba dengan nilai biaya. Adapun contoh study kasus perhitungan metode *job order costing* yang dilakukan PT. Yongjin Javasuka Garment adalah sebagai berikut :

Tabel 7 Pengumpulan Biaya Produksi *Padding Vest S00006*

Keterangan	Nilai dalam satuan US Dollar	
Taksiran biaya produksi + Laba/pcs	\$	34,139
Taksiran biaya non produksi yang dibebankan kepada pemesan/pcs	\$	1,254
Taksiran Total Biaya pesanan + Laba/pcs		\$ 35,39
Taksiran harga jual yang dibebankan kepada pemesan/pcs		\$ 35,39
Taksiran harga jual yang dibebankan kepada pemesan/pcs setelah dibulatkan		\$ 35,75
Taksiran harga jual untuk 500 Pcs		\$ 17.875

Sumber : PT. Yongjin Javasuka Garment, 2018 (Data diolah)

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi yang Dilakukan oleh PT. Yongjin Javasuka Garment

Metode *full costing* merupakan metode yang dipakai PT. Yongjin Javasuka Garment dalam menetapkan

harga pokok produksi. Metode penentuan biaya secara *Full costing* adalah cara menentukan biaya produksi yang

menjumlahkan semua komponen biaya produksi ke dalam biaya produksi.

Perusahaan ini menghitung atau menjumlahkan semua komponen biaya produksi tanpa laba yaitu mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung

dan biaya overhead pabrik dalam menentukan harga pokok produksinya. Di bawah ini adalah tabel mengenai perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh PT. Yongjin Javasuka Garment:

Tabel 8 Perhitungan Harga Pokok Produksi/Pcs

HARGA POKOK PRODUKSI		
Jenis Biaya		
Biaya Bahan Baku	:	\$11,942
Biaya Bahan Penolong	:	\$ 3,088
Biaya Tenaga Kerja Langsung (tanpa laba)	:	\$ 8,680
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	:	\$ 0,150
Biaya Overhead Pabrik	:	\$ 5,31
Harga Pokok Produk	:	\$29,169

Sumber : PT. Yongjin Javasuka Garment, 2018 (Data diolah)

Metode Penentuan Harga Jual Produk yang Dilakukan oleh PT. Yongjin Javasuka Garment

PT. Yongjin Javasuka Garment dalam menjalankan usahanya tentu ingin mendapatkan keuntungan dari barang yang dihasilkan agar dapat menutup semua biaya produksi. Dalam hal penjualan walaupun perusahaan ini sudah melakukan usaha dengan menerima pesanan tetapi penjualannya cukup dipengaruhi oleh fungsi permintaan dan penawaran. Penentuan harga penjualan dapat berpengaruh atas keberlanjutan hidup perusahaan karena merupakan patokan dalam menghitung pendapatan yang didapatkan perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, maka perusahaan harus membuat penentuan harga jual dengan benar baik atas barang atau jasa yang dihasilkannya.

PT. Yongjin Javasuka Garment dalam menentukan labanya yaitu pada saat menghitung nilai biaya tenaga kerja langsung (*Cost Making*) dengan menambahkan sekitar 30%-36% dari Total *cost making*. Karena pada saat menghitung

biaya tenaga kerja langsung, perusahaan menghitung semua komponen yang akan menambah nilai pembuatan produk tersebut karena dalam penentuan *cost making* untuk setiap produk berbeda-beda, tergantung kepada ukuran, jenis kain, jenis mesin, jenis produk sendiri dan lain sebagainya. Dan untuk menghitung laba pada produk Rompi S00006 ini dari hasil wawancara penulis dengan narasumber dapat diasumsikan bahwa laba yaitu sebesar 36% dari biaya tenaga kerja langsung. Atas keterangan tersebut penulis menganalisa bahwa perusahaan dalam menetapkan harga jualnya menggunakan metode *Costplus Pricing*.

Laba perusahaan dalam menentukan harga jual produk Rompi S00006 ini dihitung sebesar 36% dari Total biaya tenaga kerja langsung yang telah ditambahkan laba tersebut. Karena pada saat menetapkan nilai biaya tenaga kerja perusahaan telah menambahkan 36% laba kepada nilai tersebut sehingga untuk mengetahui labanya kita hanya mengurangkan sebesar 36% dari total biaya tenaga kerja plus laba tersebut.

Tabel 9 Perhitungan Harga Jual Padding Vest Pada PT. Yongjin Javasuka Garment

Jenis Biaya	Nilai
Biaya Bahan Baku /pcs	: \$11,942
Biaya Bahan Penolong/pcs	: \$ 3,088
Biaya Tenaga Kerja Langsung/pcs	: \$ 8,680
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung/pcs	: \$ 0,150
Biaya Overhead Pabrik/pcs	: \$ 5,31
Harga Pokok Produk/pcs	: \$ 29,17
Biaya Non Produksi Yang dibebankan kepada pemesan/pcs	\$ 1,25
Laba yang diharapkan/pcs	\$ 4,97
HARGA JUAL/pcs	\$ 35,39
HARGA JUAL/pcs setelah dibulatkan	\$ 35,75
HARGA JUAL UNTUK 500 PCS	\$ 17.875

Sumber : PT. Yongjin Javasuka Garment, 2018 (Data diolah)

Pembahasan

Hasil Analisis

Setelah dianalisis penggolongan biaya yang dilakukan PT. Yongjin Javasuka Garment merupakan penggolongan biaya atas dasar elemen biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik karena perusahaan ini sangat menekankan biaya produk pada proses produksi dalam menetapkan harga jualnya.

Estimasi biaya produksi untuk pesanan	\$ 29,169
Estimasi biaya non produksi dibebankan kepada pemesan	\$ 1.254 +
Estimasi Total Biaya Pesanan	\$ 30.43
Laba yang diharapkan	\$ 4,97 +
Estimasi harga jual dibebankan kepada pemesan	\$ 35.39

Menurut teori tersebut estimasi harga jual yang dibebankan kepada *buyer* merupakan estimasi total biaya pesanan yang ditambahkan dengan laba yang diharapkan dan ditulis secara terpisah. Namun pada perusahaan ini, Laba yang diharapkan sudah tidak dapat diidentifikasi secara jelas di dalam laporan taksiran harga jual yang dibebankan kepada pemesan karena laba yang diharapkan sudah masuk ke dalam taksiran biaya produksi untuk setiap pesanan walaupun nilai perhitungan perusahaan dan analisis peneliti tetap sama. Menurut peneliti sebaiknya perusahaan memisahkan laba dengan taksiran biaya produksi agar dapat lebih jelas antara biaya yang dikeluarkan

Dengan melihat karakteristik perusahaan yang menerima pesanan dari *buyer* dalam proses produksinya dan memproduksi produknya sesuai spesifikasi yang diminta oleh *buyer* maka dapat dipastikan bahwa perusahaan ini dalam pengumpulan biayanya menggunakan metode *job order costing*. Atas dasar teori yang terdapat pada buku Akuntansi Biaya yang ditulis oleh Mulyadi (2015) dari hasil perhitungan perusahaan atas pengumpulan biaya yang dilakukan masih terdapat kelemahan.

dalam memproduksi dengan laba yang diharapkan oleh perusahaan sehingga manajemen akan lebih mudah dalam mengambil keputusan untuk penentuan harga jual.

Menurut Analisa peneliti penentuan harga pokok produksi perusahaan menggunakan metode *full costing* karena semua elemen biaya dihitung mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap maupun berperilaku variabel. Dalam menganalisis data peneliti menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan formula yang dituliskan oleh Mulyadi (2015 : 122) sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku	\$11,942
Biaya Bahan Penolong	\$ 3,088
Biaya tenaga kerja langsung	\$ 8,680
Biaya Tenaga Kerja Tidak langsung	\$ 0,150
Biaya <i>overhead</i> pabrik	\$ 5,31+
Harga Pokok Produk/pcs	\$29,169

Menurut peneliti atas perhitungan harga pokok perusahaan masih terdapat kelemahan yaitu tidak dapat diidentifikasi secara jelas mengenai rincian biaya overhead yang berperilaku tetap dan berperilaku variable karena biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung sudah terpisah dari BOP sebab memiliki nilai yang cukup tinggi. Menurut peneliti perhitungan harga pokok pada perusahaan masih kurang efisien karena elemen dari biaya overhead tidak dihitung secara jelas sehingga dikhawatirkan ada nilai biaya yang tidak terhitung. Sebaiknya biaya overhead dirinci dengan lebih jelas seperti biaya bahan penolong, biaya tenaga

kerja tidak langsung, biaya lain – lain, dan biaya penyusutan mesin.

Sedangkan dalam menentukan harga penjualannya menurut Analisa peneliti perusahaan menggunakan metode *cost plus pricing* seperti Teori hanya saja besaran laba yang ditentukan tidak dari keseluruhan biaya melainkan hanya pada biaya tenaga kerja langsung (*cost making*) sehingga bisa saja laba yang diambil tidak cukup besar.

Menurut peneliti sebaiknya perusahaan menghitung laba yang diinginkan sebesar 36% dari total harga pokok produk agar laba dapat lebih besar. Berikut adalah perhitungannya :

Total harga pokok produk	: \$ 29,17
Laba 36% dari total biaya penuh	: \$ 10,50

Dan berikut ini adalah perhitungan harga jual menurut teori *costplus pricing* dalam

buku (Mulyadi, 2001 : 348) yang dihitung oleh peneliti:

Harga Jual

$$\begin{aligned}
 &= \text{Estimasi Biaya Penuh} + \text{Laba} \\
 &= (\$29,17 + \$1,25) + \$ 10,50 \\
 &= \$40,92
 \end{aligned}$$

Atas perhitungan harga jual perusahaan dengan harga jual yang dilakukan oleh peneliti terdapat perbedaan lebih tinggi perhitungan laba yang dilakukan oleh peneliti sebesar \$5,53 dalam menentukan labanya. Dan sebaiknya perusahaan menghitung laba mengikuti perhitungan penelitian agar laba dapat lebih besar dan lebih jelas perhitungannya.

Adapun permasalahan yang penulis temukan dalam penelitian ini adalah pada saat perusahaan menentukan nilai untuk biaya tenaga kerja langsung (*cost making*). Ternyata perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan pada total proses dan grand total SMV.

Tabel 10 Perbedaan *Cost Making* (CM) Sebelum dan Setelah Produksi Tahun 2017

Cost Making Sebelum Produksi				
<i>Style</i>	<i>Quantity</i>	Total Proses	Grand Total	<i>Cost Making</i>
S00006	500 Pcs	76,75 Menit	99,78 Menit	\$13,65
75303	33.400 Pcs	42,56 Menit	55,33 Menit	\$4,22
A33RF	3000 Pcs	190,41 Menit	257,05 Menit	\$18,46
A367P (INNER)	3000 Pcs	58,16 Menit	75,60 Menit	\$6,79
A367P (OUTER)	5080 Pcs	147,55 Menit	191,81 Menit	\$14,04
A3826	10.000 Pcs	67,08 Menit	90,56 Menit	\$6,33
A2SVJ	21.920 Pcs	62,62 Menit	81,41 Menit	\$5,41
421977	17.550 Pcs	41,03 Menit	53,34 Menit	\$3,72
A2VHB	3000 Pcs	106,83 Menit	138,88 Menit	\$11,89
Cost Making Setelah Produksi				
<i>Style</i>	<i>Quantity</i>	Total Proses	Grand Total	<i>Cost Making</i>
S00006	500 Pcs	87,45 Menit	113,68 Menit	\$14,85
75303	33.400 Pcs	44,85 Menit	58,30 Menit	\$4,40
A33RF	3000 Pcs	191,68 Menit	256,76 Menit	\$18,55
A367P (INNER)	3000 Pcs	59,74 Menit	77,67 Menit	\$6,89
A367P (OUTER)	5080 Pcs	149,18 Menit	193,94 Menit	\$14,13
A3826	10.000 Pcs	67,94 Menit	91,73 Menit	\$6,40
A2SVJ	21.920 Pcs	63,20 Menit	82,16 Menit	\$5,46
421977	17.550 Pcs	37,03 Menit	48,14 Menit	\$3,41
A2VHB	3000 Pcs	106,50 Menit	138,45 Menit	\$11,80

Sumber : PT. Yongjin Javasuka Garment (Data diolah)

Perbedaan CM sebelum dan setelah produksi untuk style S00006 yaitu Misalnya untuk kuantiti 500 pcs sebelum produksi CM yang sudah ditambah laba tersebut adalah \$13,65 dengan total proses 76,75 Menit dan grand total SMV 99,78 Menit Sedangkan CM setelah produksi untuk kuantiti 500 pcs yaitu \$ 14,85 dengan total proses 87,45 menit dan grand total SMV 113,68 Menit. Perbedaan tersebut dapat memperngaruhi harga jual

sebelum produksi dan setelah produksi, jika sebelum produksi harga jual lebih rendah maka perusahaan mengalami kerugian atau penurunan laba karena harga yang diberikan kepada pemesan yaitu harga sebelum produksi dengan pertimbangan nilai standar. Berikut ini adalah nilai harga jual sebelum dan setelah produksi untuk style S00006 dalam satuan unit atau per pcs.

Tabel 11 Perhitungan Harga Jual/Pcs Sebelum Produksi

Jenis Biaya	Nilai
Biaya Bahan Baku	: \$11,942
Biaya Bahan Penolong	: \$ 3,088
Biaya Tenaga Kerja Langsung	: \$ 8,680
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	: \$ 0,150
Biaya Overhead Pabrik	: \$ 5,31
Harga Pokok Produk	: \$ 29,17
Biaya Non Produksi Yang dibebankan kepada pemesan	: \$ 1,25
Laba yang diharapkan	: \$ 4,97
HARGA JUAL/pcs	\$ 35,39
HARGA JUAL 500 PCS	\$ 17.695

Sumber : PT. Yongjin Javasuka Garment (Data diolah)

Tabel 12 Perhitungan Harga Jual/PcsSetelah Produksi

Jenis Biaya	Nilai
Biaya Bahan Baku	: \$11,942
Biaya Bahan Penolong	: \$ 3,088
Biaya Tenaga Kerja Langsung	: \$ 9,50
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	: \$ 0,150
Biaya Overhead Pabrik	: \$ 5,52
Harga Pokok Produk	: \$ 30,20
Biaya Non Produksi Yang dibebankan kepada pemesan	\$ 1,25
Laba yang diharapkan	\$ 5,35
HARGA JUAL/pcs	\$ 36,80
HARGA JUAL 500 PCS	\$ 18.400

Sumber : PT. Yongjin Javasuka Garment (Data diolah)

Perbedaan harga jual sebelum produksi dan setelah produksi untuk 500 pcs Rompi ini yaitu \$705 atau sekitar Rp. 9.517.500 jika nilai \$1 = Rp.13.500 dan ini merupakan penurunan laba bagi perusahaan karena harga yang disepakati dengan buyer adalah harga sebelum produksi. Pada awalnya laba yang diharapkan untuk 500 pcs vest ini adalah \$2485 sedangkan setelah produksi ada penurunan sebesar \$705 atau sekitar Rp. 9.517.500. Jadi dalam menghitung nilai CM diharapkan untuk sangat berhati-hati karena nilai tersebut akan sangat berpengaruh terhadap nilai harga jual dan keuntungan perusahaan.

Setelah dianalisis, pada style ini ternyata ada perbedaan jumlah proses. Proses bertambah pada saat setelah produksi karena ada penambahan komponen scream. Dari hasil laboratorium jika padding tidak dilapisi dengan scream maka padding akan mudah keluar dan tembus ke lapisan luar rompi karena pabrik tidak fiberproof. Selain itu penambahan scream ini untuk mencegah padding jatuh atau merosot setelah garment di washing jadi agar hasil lebih baik maka ditambahkan lapisan scream sehingga proses jahitpun bertambah

Penentuan nilai CM ini sangat dipengaruhi oleh nilai waktu proses. Perbedaan yang dapat kita lihat dari contoh studi kasus diatas ternyata perbedaan waktu ini dapat disebabkan oleh berbagai hal diantaranya yaitu adanya perbedaan ukuran pada saat dilakukan proses analisis

baik atas permintaan dari *buyer* maupun hal lainnya selain itu adanya penambahan proses. Ukuran proses menentukan berapa besar nilai waktu, kesalahan staff pada saat melakukan analisis proses juga dapat mempengaruhi total waktu proses dalam membuat suatu produk jacket maupun celana.

PENUTUPAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini , peneliti menyimpulkan bahwa dalam menghitung harga pokok produksi untuk menetapkan harga penjualan produk pada PT. Yongjin Javasuka garment sudah cukup baik dan sesuai dengan teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli.

Penggolongan biaya yang dilakukan PT. Yongjin Javasuka Garment merupakan penggolongan biaya atas dasar elemen biaya Produksi. Pengumpulan biayanya menggunakan metode *job order costing* karena mengerjakan proses produksinya sesuai pesanan dari pelanggan (*buyer*).

Menurut Analisa peneliti penentuan harga pokok produksi perusahaan menggunakan metode *full costing* karena semua elemen biaya dihitung. Sedangkan dalam menentukan harga jualnya menurut Analisa peneliti perusahaan menggunakan metode *cost plus pricing* hanya saja besaran laba yang ditentukan tidak dari keseluruhan biaya melainkan hanya pada biaya tenaga kerja langsung (*cost making*) sehingga laba yang diambil tidak cukup besar.

Adapun permasalahan yang penulis temukan dalam penelitian ini adalah pada saat perusahaan menentukan nilai untuk biaya tenaga kerja langsung (*cost making*). Perbedaan *cost making* tenaga kerja langsung dapat mempengaruhi nilai BOP dan harga jual sehingga dapat membuat penurunan laba bagi perusahaan karena harga yang disepakati dengan buyer adalah harga sebelum produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Muhammad Nur, Rahmawati, Dea Rahayu. 2017 Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Teh Sedap Wangi Menggunakan Metode Harga Pokok Proses Pada Pt. Sariwangi A.E.A Jurnal Akunida: Vol. 3 (1), Universitas Djuanda.
- Andre, Henri Slat. 2013. Analisis Harga Pokok Produk dengan Metode *Full Costing* dan Penentuan Harga Jual. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Dr. R.A. Supriyono, S.U., Akuntan. 2013. Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM : Yogyakarta
- Dunia, Ahmad Firdaus dan Wasillah Abdullah, 2012. Akuntansi Biaya,. Salemba Empat : Jakarta.
- Islaili, Nurul. 2013. Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada UKM Caula di Sidoarjo. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya.
- Kieso, Donald. E., Jerry J Weygandt & Terry D Warfield. 2008. Akuntansi Intermediate. Erlangga : Jakarta
- Mia Setiawati. 2018. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi T-shirt pada Konveksi Pak Agus. STIE STEMBI
- M.N. Afif, D.R. Rahmawati. 2017. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Teh Sedap Wangi Menggunakan Metode Harga Pokok Proses Pada PT. Sariwangi A.E.A. Universitas Djuanda, Bogor.
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya Edisi ke-5. UPP STIM YKPN : Yogyakarta
- Nasution, Damai. 2012. Akuntansi Biaya. Universitas Terbuka : Tangerang
- Ojs.unida.ac.id. Jurnal Akunida
- Siregar, Baldrick, Bambang Suropto, Dody Hapsoro, Eko Widodo lo, Erlina Herowati, Lita Kusumasari, Nurofik. 2013. Akuntansi Biaya. Salemba Empat : Jakarta
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kombinasi. Alfabeta : Bandung
- Sujarweni, V.Wiratna., 2015, Akuntansi Biaya, Pustaka Baru Press : Yogyakarta.
- Warren, Carl. S., James M. Reeve, dan Jonathan E Duchac. 2014. Pengantar Akuntansi. Salemba Empat : Jakarta
- Witjaksono, Armanto, SE., Ak, 2013. Akuntansi Biaya. Graha Ilmu : Tangerang.